

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan etnis dan kebudayaan, dimana setiap etnis menyebar diseluruh pelosok negeri. Masing – masing etnis tersebut memiliki ciri khas seni dan budaya tersendiri. Keragaman ciri tersebut tetap memiliki tujuan yang sama yaitu mengembangkan kebudayaan masing-masing tanpa merubah ciri khas dari budaya itu sendiri. Di provinsi Sumatera utara dikenal dengan delapan etnisnya yang beragam. Kedelapan etnis tersebut terdiri dari Melayu, Tapanuli Utara, Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Simalungun, Karo, Dairi, dan Nias.

Masyarakat Simalungun merupakan salah satu subsuku bangsa Batak yang secara geografis mendiami daerah induk Simalungun. Masyarakat Simalungun ada banyak kekayaan kesenian seperti seni tari, musik, maupun yang lainnya. Kesenian adalah satu produk budaya yang dalam kehidupan tidak pernah lepas dari kehidupan masyarakat itu sendiri didalam aktifitas yang mereka jalani. Kesenian menjadi sarana komunikasi bagi masyarakat Simalungun, jika dilihat pada acara *rondang bittang* banyak tari-tarian yang ditampilkan disana.

Dilihat dari segi jenis tari dilihat dari pola garapannya Soedarsono dalam Nurwani (2010:55-56) terdiri dari dua bagian yaitu : tari tradisional dan tari kreasi. Tari tradisional yaitu tari yang sudah mengalami perjalanan sejarah yang panjang dan cukup lama, dan turun temurun serta selalu mengacu pada kaidah-

kaidah yang ada, sedangkan tari kreasi merupakan tari garapan baru, dapat berpijak dari pola-pola tradisi, dan bisa lepas dari pola-pola tradisi.

Tari dalam bahasa daerah batak bisa disebut dengan *tortor*. Tidak hanya masyarakat Batak Toba saja yang menyebut tari dengan sebutan *tortor* tetapi masyarakat Simalungun juga menyebut tari dengan nama *tortor*. *Tortor* merupakan sebutan untuk melambangkan sesuatu yang terjadi ketika tubuh manusia bergerak dalam pola terarah secara sadar melakukan gerak tertentu. Menurut Nurwani (2010:17) bahwa, “tari ialah gerakan yang tercipta dari luar, yang dilahirkan dari dalam (ekspresi), tersusun rapi dan ritmis selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu.

Menurut “Anya Peterson Royce” dalam buku antropologi tari terjemahan F.X Widaryanto (2007:2) tari disebut sebagai seni yang paling tua, mungkin dapat juga dikatakan bahwa tari bias lebih tua dari seni itu sendiri. Seni tari terdapat diseluruh penjuru dunia dengan berbagai bentuk, sifat, dan fungsi, dan ketiganya saling berkesinambungan dalam penuangan isinya. Pada umumnya gerak tari Simalungun pada masyarakat Simalungun dilakukan untuk mengungkapkan pengalaman seseorang atau masyarakat bahkan dapat juga mengungkapkan kegiatan masyarakat Simalungun tersebut.

Pada masyarakat Simalungun juga banyak akan kekayaan tarian-tariannya ada beberapa diantaranya yaitu: *tortor sombah panisumbah, manduda, ilah bolon, simodak-odak, haruan bolon* dan masih ada sebagainya. Salah satu tarian yaitu *tortor Ilah Panakboru Uou*. Sebagian masyarakat Simalungun menyebutkan *tortor Ilah Panakboru Uou* ini dengan nama *tortor uou* . *Tortor uou* termasuk

jenis tari tradisi, dikarenakan *tortor uou* bentuk gerakannya yang sederhana, tidak diketahui penciptanya, kapan diciptakan tariannya, busana dan iringan yang sederhana. Tarian ini diangkat dari cerita rakyat masyarakat Simalungun .

Uou yang berarti burung merak, *panakboru* yang memiliki arti anak gadis, jadi *tortor Ilah Panakboru Uou* ini menggambarkan tentang sosok anak gadis yang masa kecil sampai remajanya di rawat sama *uou* (*burung merak*) di tengah hutan. *Uou* (*burung merak*) itu disebut pada masyarakat Simalungun yaitu *burung kuau raja* sejenis *burung merak*. Tarian ini memiliki sifat lucu atau jenaka. *Tortor* ini bersifat lucu atau jenaka karena adanya teks atau ungkapan dalam bahasa *uou* (*burung merak*) ini.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti *tortor Ilah Panakboru Uou.*, dan ingin mengetahui lebih dalam tarian ini. Untuk itu penulis mengambil judul skripsi ini makna simbol *Tortor Ilah Panakboru Uou* pada masyarakat Simalungun. Penulis berharap setelah meneliti dan mendapatkan informasi, kita akan semakin bangga dengan kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Teruslah kita jaga dan lestarikan budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyang kita.

B. Identifikasi masalah

Di dalam bagian identifikasi masalah sangat penting di tuliskan berbagai masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang di atas, maka beberapa permasalahan penting yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah makna simbol *tortor Ilah Panakboru Uou* pada masyarakat Simalungun ?
2. Bagaimanakah bentuk *tortor Ilah Panakboru Uou* pada masyarakat Simalungun ?
3. Bagaimanakah simbol *tortor Ilah Panakboru Uou* pada masyarakat Simalungun ?

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka beberapa permasalahan penting dapat dibatasi dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimanakah bentuk *tortor Ilah Panakboru Uou* pada masyarakat Simalungun
2. Bagaimanakah makna simbol *tortor Ilah Panakboru Uou* pada masyarakat Simalungun

D. Rumusan masalah

Dari identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas maka akan dijelaskan rumusan masalah penelitian ini. Sugiono (2008:55) mengemukakan bahwa “rumusan masalah berbeda dengan masalah. Jika masalah itu berupa kesenjangan antara yang diharapkan dengan apa yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah makna simbol *tortor Ilah Panakboru Uou* pada masyarakat Simalungun.

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian selalu berorientasi pada tujuan tanpa tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang akan dilakukan tidak terfokus, karena tidak tahu yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut. Tujuan penelitian menjadi kerangka yang selalu dirumuskan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil yang diperoleh. Pendapat Suharsimi Arikunto (2005:59) menyatakan “Penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil yang diperoleh setelah penelitian selesai”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan makna simbol *tortor Ilah Panakboru Uou* pada masyarakat Simalungun
2. Mendeskripsikan bentuk *tortor Ilah Panakboru Uou* pada masyarakat Simalungun.

F. Manfaat Penelitian

Selain tujuan pada penelitian ini, adapun manfaat yang didapat untuk mencakup pengembangan ilmu dan wawasan kita sebagai berikut :

1. Sebagai masukan bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai makna simbol *tortor Ilah Panakboru Uou* pada masyarakat Simalungun
2. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti-peneliti lainnya yang hendak meneliti kesenian ini lebih jauh.
3. Menambah kajian tentang *tortor Ilah Panakboru Uou* pada masyarakat Simalungun